

PENGARUH SKALA KAP, SKALA PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGELOLAAN LABA

Riska Amaliyah Dewi¹, Hestin Sri Widiawati².

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112
Email: riskace99@gmail.com, hestin.sw@gmail.com,

Abstract

This study aims to determine the effect of KAP size, company size, and company growth on earnings management that focuses on consumer good industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The hypothesis was tested using the multiple linear analysis method using the SPSS version 25 application. The approach in this study used a quantitative research method with the search for samples using the purposive sampling method. The results of this study are that the size of KAP affects earnings management in companies, while company size and company growth have no effect on earnings management with the focus of research on consumer good industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Keywords: KAP Size, Company Size, Company Growth, Earnings Management

Abstrak

Riset ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh skala KAP, skala perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengelolaan laba yang berfokus pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Hipotesis diuji dengan memakai metode analisis linier berganda dengan memakai aplikasi SPSS versi 25. Pendekatan dalam riset ini memakai metode riset kuantitatif dengan pencarian sampel memakai metode purposive sampling. Hasil dari riset ini adalah skala KAP berdampak terhadap pengelolaan laba pada perusahaan, sedangkan skala perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak terhadap pengelolaan laba dengan fokus riset pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Keywords: Skala KAP, Skala Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Pengelolaan laba

PENDAHULUAN

Pengelolaan laba berhubungan dengan laporan keuangan, dan laporan keuangan itu sendiri merupakan sarana penyampaian informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait laporan keuangan. Pengelolaan laba menurut Sulistyanto (2018:6) diinterpretasikan sebagai “upaya perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan”. Praktik pengelolaan laba mempengaruhi relevansi pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat menampilkan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini auditor diharapkan mampu mendeteksi adanya praktik pengelolaan laba, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Kualitas audit menurut Bastian (2014:186) adalah “analisis yang dimulai dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan memakai keahlian serta kecermatan dalam menjalankannya.” kualitas audit sangat berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, jika laporan keuangan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh manajemen maka akan mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit dalam riset ini diukur dengan memakai skala KAP. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Gerayli (2011) dalam Amijaya (2013) yang mengungkapkan bahwa auditor *big four* mempunyai kapasitas lebih baik dibanding auditor *non big four*.

Skala perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan dari pihak eksternal perusahaan, oleh karena itu biasanya perusahaan dengan skala yang besar tidak bisa leluasa melakukan pengelolaan laba karena mendapat banyak sorotan. Skala perusahaan menurut Wardani dan Santi (2018) merupakan “besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan beberapa perhitungan seperti total aset, penjualan, ekuitas, dan hutang” total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan serta hak dan kewajiban yang dimilikinya, semakin besar skala perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikelola serta semakin kompleks pula pengelolaannya. Skala perusahaan dalam riset ini diprosikan dengan total aset.

Profitabilitas mengungkapkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama tahun tertentu. Pada dasarnya profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur untuk mengungkapkan kinerja perusahaan,

semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015:135) profitabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mencapai laba selama tahun tertentu”. Profitabilitas dalam riset ini diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Aset* dan *Return On Equity*.

Dalam riset yang dilakukan oleh Resky Ega (2017) memperoleh variabel kualitas audit dan independensi auditor berdampak negatif terhadap pengelolaan laba, sedangkan variabel skala perusahaan dan profitabilitas berdampak negatif terhadap pengelolaan laba. Riset yang dilakukan Anak Agung Mas Ratih (2017) memperoleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap pengelolaan laba, sedangkan variabel skala perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap pengelolaan laba. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ketut Gunawan (2015) memperoleh variabel skala perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berdampak negatif terhadap pengelolaan laba. Riset yang dilakukan oleh Pipit widhiastuti (2017) memperoleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit berdampak negatif terhadap pengelolaan laba, sedangkan variabel skala perusahaan berdampak positif terhadap pengelolaan laba. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Henny (2016) memperoleh variabel asimetri informasi dan *earning power* berdampak negatif terhadap pengelolaan laba, sedangkan variabel skala perusahaan berdampak positif terhadap pengelolaan laba.

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skala KAP, skala perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengelolaan laba.

METODE

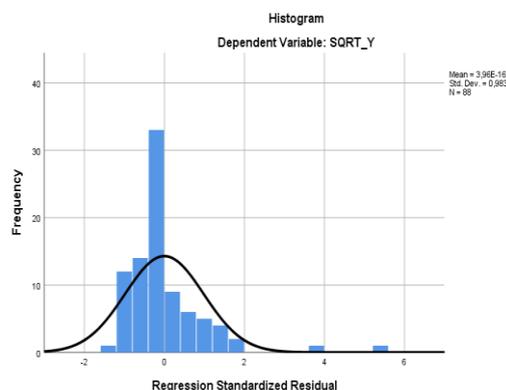
Populasi dalam riset ini adalah perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel dipilih dengan memakai metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapat dalam riset ini sebanyak 120 perusahaan. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi dan literasi atau memakai data sekunder yang diperoleh dari mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com tahun 2017-2020.

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

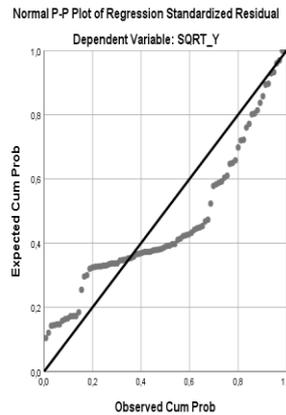
1. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Gambar 1 Grafik Histogram



Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah
Gambar 2 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diatas dapat dilihat bahwa data tersebut terlihat tidak normal, namun hal ini tidak menjadi persoalan, sebab menurut teorema limit pusat sampel dalam riset ini termasuk dalam sampel besar karena > 30 sampel .

b. Analisis Statistik

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,16504943
Most Extreme Differences	Absolute	0,209
	Positive	0,209
	Negative	-0,135
Test Statistic		0,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dinilai bahwa *asympt. Sig* sebesar 0,000. Hal tersebut berarti data berdistribusi tidak normal. Namun ini bukan persoalan karena menurut teorema limit pusat sampel dalam riset ini termasuk sampel besar karena > 30 sampel. Dan juga karena terdapat persoalan, maka dilakukan transformasi data. Sehingga total sampel dalam riset ini berkurang secara sistem menjadi 88 sampel.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KAP	0,739	1,353
	SIZE	0,786	1,272
	PROFIT	0,763	1,311

Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Berdasarkan 1 dan Tabel 2 diatas dapat dianalisis bahwa tidak ada satupun nilai *tolerance* ≤ 10 , dan tidak ada satupun nilai VIF ≥ 10 . Hal ini dapat dipahami bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

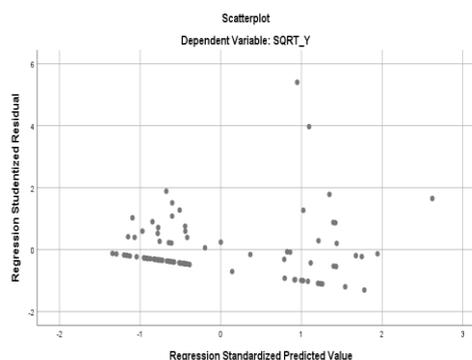
Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,147

Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Dalam Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *d* adalah 2,147 sehingga dapat dianalisis nilai *du* pada taraf 5% dan 120 sampel adalah 1,7538. Jadi nilai $1,7538 < 2,147 < 2,246$. Hal ini berarti $du < dw < 4-du$. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil uji autokorelasi telah memenuhi persyaratan.

e. Uji Heterokedestisitas



Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam gambar 3 diatas dapat dianalisis bahwa titik-titik tersebar diatas maupun dibawah sumbu Y. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil tersebut telah memenuhi persyaratan dan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis
a. Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficient s		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,012	0,181		-0,068	0,946
	KAP	0,095	0,045	0,260	2,123	0,037
	SIZE	0,007	0,034	0,023	0,198	0,844
	PROFIT	0,089	0,075	0,147	1,187	0,239

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah

Dari tabel 4 diatas dapat dianalisis $MLB = (-0,012) + 0,095 + 0,007 + 0,075$ yang maknanya Nilai -0,012 adalah adalah konstanta saat variabel pengelolaan laba belum dipengaruhi oleh variabel skala KAP, skala perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Jika variabel bebas tidak ada maka variabel terikat tidak berubah. Nilai 0,095 berarti skala KAP mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba. Maknanya setiap kenaikan 1 satuan variabel skala KAP, dengan asumsi skala perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berubah. Maka akan menaikkan variabel pengelolaan laba sebesar 0,095. Nilai 0,007 berarti skala perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba. Maknanya setiap kenaikan 1 satuan variabel skala perusahaan, dengan asumsi skala KAP dan pertumbuhan perusahaan tidak berubah. Maka akan menaikkan variabel pengelolaan laba sebesar 0,007. Nilai 0,089 berarti pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba. Maknanya setiap kenaikan 1 satuan variabel skala perusahaan, dengan asumsi skala KAP dan skala perusahaan tidak berubah. Sehingga akan menaikkan variabel pengelolaan laba sebesar 0,089.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,349 ^a	0,122	0,090	0,16797

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah

Dari tabel 5 diatas dapat dianalisis bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,090 atau 9%. Maknanya variabel skala KAP, skala perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berdampak sebesar 9% dan sisanya yaitu 91% dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini.

c. Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0,068	0,946
	KAP	2,123	0,037
	SIZE	0,198	0,844
	PROFIT	1,187	0,239

Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Dalam tabel 6 diatas dapat dipahami bahwa secara parsial hanya skala KAP yang berdampak signifikan terhadap pengelolaan laba. Sedangkan secara parsial skala perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dalam skala KAP sebesar $0,034 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Nilai signifikansi dalam skala perusahaan sebesar $0,844 > \text{taraf signifikansi } 0,05$. Dan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan $0,239 > 0,05$.

d. Uji f

Tabel 7
Hasil Uji f

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,876	0,012

Sumber: *Output* SPSS versi 25, data diolah

Dalam tabel 7 diatas dapat dipahami bahwa secara simultan skala KAP, skala perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berdampak terhadap pengelolaan laba. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,05$.

KESIMPULAN

Dari analisis data yang suah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan skala KAP berdampak terhadap pengelolaan laba dengan studi kasus pada perusahaan *consumer good industry* tahun 2017-2020, sedangkan skala perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak terhadap pengelolaan laba dengan studi kasus pada perusahaan *consumer good industry* tahun 2017-2020.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Amijaya, M. D., & Prastiwi Andri. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengelolaan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- [2] Anak Agung Mas Ratih, I. K. S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN LABA*. 20, 290–319.
- [3] Bastian, Indra. 2014. *Audit Sektor Publik*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.

- [4] Gerayli et al., 2011. Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84. www.eurojournals.com/IRJFE_66_07
- [5] Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Skala Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengelolaan laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- [6] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [7] Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Skala Perusahaan Terhadap Pengelolaan laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- [8] Pipit, W. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Skala Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengelolaan laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 17.
- [9] Resky, E. T. Q., & Andayani. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Bebas Auditor, Skala Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengelolaan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2112–2125.
- [10] Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Skala Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Pengelolaan laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- [11] Sulistyanto Sri. 2018. Pengelolaan laba, Jakarta: Grasindo